

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Limbah kain sintetis merupakan limbah yang terbesar di dunia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada 3 bulan pertama tahun 2019 produksi industri pakaian di Indonesia tumbuh sebesar 29,19% secara tahunan. Sementara, periode tiga bulan sektor ini tumbuh sebesar 8,79%, kedua tertinggi setelah industri furnitur. Berdasarkan konfirmasi Ismy (2019), Sekretaris Jenderal Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API), pertumbuhan produksi dan permintaan produk pakaian terus meningkat pada awal 2019 tersebut. Limbah ini berbahaya untuk lingkungan karena membutuhkan kurang lebih 2000 tahun lamanya untuk terurai (Pfeifer, 2007). Urgensi penanganan dan pengelolaan limbah hasil industri bahwa hasil produksi menimbulkan limbah yang menyebabkan hal tidak terduga terhadap lingkungan, baik berupa limbah cair, padat atau bentuk limbah lainnya. Oleh karena itu, edukasi kepada pelaku usaha industri kecil terkait masalah penanganan dan pengelolaan limbah hasil usaha sangat penting (Nasir dan Fatkhurohman, 2010).

Dalam busana pengantin yang di desain khusus serta diproduksi secara eksklusif hanya dipakai diacara tertentu dan dipakai beberapa kali. Hal ini akan menyebabkan banyak potongan kain sisa produksi yang terbuang. Banyak *designer* belum menyadari bahaya limbah dari produksi yang mereka hasilkan akan berimbas terhadap lingkungan dan banyak orang yang tidak menyadari bahwa limbah dari produksi busana *bridal* berpotensi untuk merusak lingkungan. Dari hasil wawancara di rumah mode *bridal*, limbah yang dihasilkan produksi dari busana *bridal* hampir keseluruhan menggunakan bahan kain sintetis. Oleh karena itu dengan memanfaatkan limbah menjadi barang yang dapat digunakan kembali dapat membantu mengurangi pencemaran lingkungan. Dalam data survei limbah kain rumah mode *bridal* yang berasal dari butik Ferry Sunarto, Harry Ibrahim dan Harry Lam rata-rata memiliki kain berukuran kecil sehingga membutuhkan proses

pengolahan yang detail agar lebih optimal. Jenis bahan yang dihasilkan yaitu kain berkualitas seperti taffeta, tulle, satin, organza, brokat, dan kain payet. Jenis bahan tersebut termasuk kain sintetis yang sulit untuk terurai. Limbah kain sintetis tersebut akan diolah menjadi aksesoris wanita. Karena melihat ukuran kain yang kecil dan bahan yang beraneka ragam.

Berdasarkan Susanto dan Indrowijoyo (2016), para pengguna aksesoris di dunia semakin tahun semakin bertambah. Dengan semakin banyaknya desain dan macam aksesoris yang sesuai dengan kebutuhan menjadi alasan pertambahan konsumen aksesoris. Kreatifitas pengembangan aksesoris wanita bisa menjadi salah satu peluang usaha bisnis yang memberikan peluang tinggi mengingat belum terlalu banyak usaha yang dibuka khusus menjual aksesoris wanita, apalagi dengan konsep *textile recycling*. Didalam menciptakan desain aksesoris perlu direncanakan dan dipersiapkan dengan matang, agar desain yang dihasilkan berkualitas dan tidak terlihat dari limbah kain. Dengan memperhatikan nilai fungsi aksesoris sebagai pendukung penampilan suatu busana. Kehadirannya harus dapat lebih memantapkan dan menyempurnakan fungsi busana yang dikenakan. Apalagi pembuatan aksesoris *handmade* berasal dari limbah kain sintetis tentu hasil produk tidak akan sama dengan lainnya meskipun dalam satu desain karena minimnya bahan yang akan digunakan. Jadi harus memperhatikan pemilihan bahan dan bentuk teknik yang akan diterapkan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka Identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya potensi limbah kain rumah mode *bridal* di Bandung yang melimpah.
2. Belum optimalnya pengolahan limbah kain rumah mode *bridal*.
3. Adanya potensi pemanfaatan limbah kain rumah mode *bridal* sebagai *soft accessories* wanita.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah yang penulis kemukakan diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengolah potensi limbah kain rumah mode *bridal* yang melimpah?
2. Bagaimana cara pengolahan limbah kain rumah mode *bridal* supaya lebih optimal?
3. Bagaimana cara pemanfaatan limbah kain rumah mode *bridal* sebagai *soft accessories* wanita?

### 1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka yang menjadi batasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Material yang digunakan dalam produk *soft accessories* wanita adalah limbah kain dari sisa jahit rumah mode *bridal* yang telah diteliti sebelumnya, yang berpotensi untuk di kembangkan pada *soft accessories* wanita.
2. Lokasi observasi limbah kain rumah mode *bridal* berada di Kota Bandung yaitu: Rumah Mode *Bridal* Ferry Sunarto, Harry lam dan Harry Ibrahim.
3. Teknik yang digunakan untuk mengolah limbah kain *bridal* merupakan teknik *surface textile design*.
4. Produk akhir dari pengolahan limbah kain rumah mode *bridal* adalah produk *soft accessories* wanita.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dapat dikemukakan suatu tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Memaparkan potensi limbah kain rumah mode *bridal* di Bandung.
2. Mengolah dan mengoptimalkan limbah kain rumah mode *bridal* di Bandung.
3. Menerapkan pengolahan limbah kain rumah mode *bridal* pada produk *soft accessories* wanita.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Berkurangnya penumpukan limbah kain rumah mode *bridal* di Bandung.
2. Memberikan pengetahuan beberapa cara dan teknik pengolahan limbah kain rumah mode *bridal* di Bandung.
3. Memberikan inovasi cara pengolahan limbah kain sebagai produk *soft accessories* wanita.

## 1.7 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yaitu sebagai berikut:

### 1. Studi Literatur

Studi Literatur terdapat dari berbagai buku, jurnal, makalah untuk memperoleh data tentang limbah dan teknik-teknik eksplorasi.

### 2. Metode Observasi

Observasi lapangan dilakukan untuk meneliti tempat rumah mode *bridal* di Bandung yang mempunyai limbah kain. Observasi dengan mengunjungi Perusahaan Rumah Mode *Bridal Fery Sunarto Fashion Designer* di Jl Ibu Inggit Garnasih No. 16040252 Ciateul, Kec Regol, Kota Bandung Jabar 40252. Harry lam di Jl. Peta No.253, Suka Asih, Bojongloa Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40231. Harry Ibrahim di Jl Karang Anyar 65, Bandung, Jawa Barat.

### 3. Metode Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung di Perusahaan Rumah Mode *Bridal* di Bandung untuk mencari data tentang limbah kain. Meliputi: jenis limbah kain, warna, banyak limbah kain yang diperoleh, dan ukuran limbah.

#### 4. Metode Eksperimen

Metode eksperimen melakukan eksplorasi untuk menganalisis tentang limbah kain dan untuk mengenali material limbah secara spesifik dengan berbagai macam teknik. Menerapkan jenis limbah yang terolah dalam pengaplikasian pada *soft accessories* wanita.

### 1.8 Sistematika Penulisan

Laporan Penelitian ini terdiri dari empat bab dengan susunan sebagai berikut:

#### BAB 1 PENDAHULUAN

Membahas latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan ringkasan sistematika laporan.

#### BAB 2 STUDI LITERATUR

Bab ini menjelaskan tentang dasar pemikiran dari teori-teori yang dapat bersumber dari buku, majalah, thesis maupun *website* untuk digunakan sebagai pijakan dalam proses perancangan.

#### BAB 3 PROSES PERANCANGAN

Bab ini memaparkan mengenai konsep dan hasil penciptaan produk yang meliputi *image*, tahapan-tahapan proses kerja, teknik, material yang digunakan dalam pembuatan produk akhir.

#### BAB 4 PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.